

Implementasi Pemanfaatan Limbah Bambu Sebagai Peluang Usaha Kerajinan Tangan Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar

Dewi Puspa Arum¹, Indah Sari Dwi², Usamah Abdul Haq³, Herlangga Turna Cahyantor⁴, M. Wesla Dhifayana S.⁵, Algi Ardiyansyah⁶, Rendi Cahya Saputra⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur, Indonesia

Email : dewiarum.agrotek@upnjatim.ac.id¹, indahsr.dwi25@gmail.com²,

20024010062@student.upnjatim.ac.id³, 20012010297@student.upnjatim.ac.id⁴,

20011010015@student.upnjatim.ac.id⁵, 20012010160@student.upnjatim.ac.id⁶,

20081010246@student.upnjatim.ac.id⁷

Article History:

Received: 22 Februari 2023

Revised: 21 Maret 2023

Accepted: 27 April 2023

Keywords: Implementation, Utilization, Bamboo Waste

Abstract: Bamboo waste is a type of waste or waste generated by development projects that still has the potential to be utilized, one of which is as a raw material in the manufacture of handicraft products. The use of bamboo waste as a raw material in the manufacture of handicrafts is still not optimal. The potential of bamboo waste as a raw material for making handicrafts is still wide open. The method used in this journal is first, an initial survey by identifying the potential for bamboo waste in the Kepanjenkidul Village. Second, collecting data through observation and interviews. Third, data analysis using quantitative and qualitative methods. Fourth, product development which aims to develop handicraft products from product waste. Fifth, evaluation of results to evaluate the success of implementing bamboo waste utilization. The MBKM 25 Thematic Community Service Group provides assistance and development of MSMEs in the form of implementing community service activities. The activity is to assist and assist in carrying out the production process to the packaging process.

Abstrak

Limbah bambu merupakan salah satu jenis limbah atau sampah yang dihasilkan oleh proyek pembangunan yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan, salah satunya sebagai bahan baku dalam pembuatan produk kerajinan tangan, Pemanfaatan limbah bambu sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan masih belum optimal. Potensi limbah bambu sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan masih terbuka lebar. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah pertama, survey awal dengan mengidentifikasi potensi limbah bambu di Kelurahan Kepanjenkidul. Kedua, pengumpulan data dengan melalui observasi dan wawancara. Ketiga, analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif dan

kualitatif. Keempat, pengembangan produk yang bertujuan untuk mengembangkan produk kerajinan tangan dari limbah produk. Kelima, evaluasi hasil guna mengevaluasi keberhasilan dari implementasi pemanfaatan limbah bambu. Kelompok KKN Tematik MBKM 25 melakukan pendampingan dan pengembangan UMKM dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut yaitu membantu dan mendampingi dalam melakukan proses produksi hingga proses pengemasan.

Kata kunci : Implementasi, Pemanfaatan, Limbah Bambu.

PENDAHULUAN

Bambu tergolong keluarga *Gramineae* (rumput-rumputan) disebut juga *Hiant Grass* (rumput raksasa), berumpun dan terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung, batang muda dan sudah dewasa pada umur 4-5 tahun (K.Widnyana, 2014). Bambu merupakan sumber daya alam yang melimpah di Indonesia, bambu memiliki berbagai macam kegunaan mulai dari menahan erosi guna mencegah banjir hingga bahan proyek pembangunan. Dalam proyek pembangunan bambu biasa digunakan sebagai penopang pada proyek pembangunan seperti jembatan, terowongan, kerangka rumah, dan tanggul karena kemampuannya untuk menopang beban dengan kuat dan mudah digunakan, namun dalam kegiatan proyek pembangunan bambu seringkali meninggalkan sisa bambu yang tidak terpakai.

Sampah adalah bahan sisa, baik bahan-bahan yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya yang dari segi ekonomis, sampah adalah bahan buangan yang tidak ada harganya dan dari segi lingkungan, sampah adalah bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan (Sunarsih, 2014). Limbah bambu merupakan salah satu jenis limbah atau sampah yang dihasilkan oleh proyek pembangunan yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan, salah satunya sebagai bahan baku dalam pembuatan produk kerajinan tangan, Sayangnya pemanfaatan limbah bambu sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan masih belum optimal. Oleh karena itu, potensi limbah bambu sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan masih terbuka lebar.

Kelurahan Kepanjen Kidul, Kota Blitar merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi dalam pemanfaatan limbah bambu sebagai peluang usaha kerajinan tangan, hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya proyek pembangunan yang menggunakan bambu sebagai kerangka bangunan. Dengan memanfaatkan limbah bambu secara optimal, diharapkan dapat menciptakan peluang usaha kerajinan tangan yang menjanjikan bagi masyarakat Kelurahan Kepanjen Kidul. Hal tersebut tidak hanya akan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar, dengan mengurangi jumlah limbah bambu yang tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu, jurnal ini akan membahas tentang implementasi pemanfaatan limbah bambu sebagai peluang usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kepanjen Kidul, Kota Blitar.

Melalui jurnal ini, diharapkan dapat ditemukan lebih banyak informasi tentang bagaimana potensi limbah bambu dapat dimanfaatkan secara lebih efektif sebagai bahan baku dalam pembuatan kerajinan tangan. Selain itu, jurnal ini juga akan membahas tentang bagaimana peluang usaha kerajinan tangan dapat diciptakan melalui pemanfaatan limbah bambu di Kelurahan Kepanjen Kidul.

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 25 KKNT Tematik MBKM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yaitu untuk memberitahu bahwa bambu memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri kerajinan tangan. Dalam konteks ini, pemanfaatan limbah bambu sebagai bahan baku kerajinan tangan dapat memberikan peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat Kelurahan Kepanjen Kidul, Kota Blitar. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mengoptimalkan pemanfaatan limbah bambu sebagai peluang usaha kerajinan tangan di daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan KKN Tematik MBKM terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Kepanjen Kidul adalah dengan mengadakan kunjungan terhadap pelaku usaha UMKM bambu “Arunika Art” disertai dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD). Mitra dari kegiatan ini adalah UMKM kerajinan tangan “Arunika Art” yang merupakan salah satu dari ketiga UMKM yang telah terpilih dalam kegiatan Focus Group Discussion (FGD) melalui observasi kelompok.

UMKM kerajinan tangan “Arunika Art” berlokasi di Jl. Pinus no. 170 RT.03/RW.02, Kepanjen Kidul, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117.

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk jurnal "Implementasi Pemanfaatan Limbah Bambu sebagai Peluang Usaha Kerajinan Tangan Kelurahan Kepanjen Kidul, Kota Blitar" terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei Awal

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi limbah bambu yang tersedia di Kelurahan Kepanjen Kidul serta mengetahui kondisi kerajinan tangan yang ada di daerah tersebut. Survei awal dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pemilik usaha kerajinan tangan yang ada di Kelurahan Kepanjen Kidul.

2. Pengumpulan Data

Tahap ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada masyarakat dan pelaku usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kepanjen Kidul. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah dan jenis limbah bambu yang tersedia, teknik produksi kerajinan tangan yang ada, serta potensi pasar untuk produk kerajinan tangan dari limbah bambu.

3. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur potensi limbah bambu dan pasar produk kerajinan tangan dari limbah bambu. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai teknik produksi kerajinan tangan yang digunakan oleh pelaku usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kepanjen Kidul.

4. Pengembangan Produk

Tahap ini bertujuan untuk mengembangkan produk kerajinan tangan dari limbah bambu yang memiliki nilai tambah dan daya saing yang tinggi. Pengembangan produk dilakukan dengan cara memperbaiki desain dan meningkatkan kualitas produk kerajinan tangan dari limbah bambu yang sudah ada, serta menambah packaging yang menarik sehingga produk memiliki nilai tambah guna meningkatkan penjualan.

5. Evaluasi Hasil

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta menyebarkan informasi dan hasil penelitian kepada masyarakat, pelaku usaha kerajinan tangan, dan pemerintah setempat. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dari implementasi pemanfaatan limbah bambu sebagai peluang usaha kerajinan tangan di Kelurahan Kepanjen Kidul, serta untuk mengevaluasi keberhasilan pengembangan produk kerajinan tangan dari limbah bambu.

Hasil

Program Pendampingan dan Pengembangan UMKM menjadi bentuk Pelaksanaan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa peserta program KKN yang bertugas di Kelurahan Kepanjenkidul. Berikut adalah proses pembuatan dan hasil produk yang telah dilakukan.

1. Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Bahan Dasar Limbah Bambu

- a. Pertama, limbah bambu yang telah didapat dijemur terlebih dahulu di bawah sinar terik matahari langsung selama kurang lebih 2-3 jam. Tujuan dilakukannya

penjemuran tersebut adalah untuk mengurangi kadar air yang terkandung didalam bambu agar mudah dipotong dan dibentuk.

- b. Kedua, setelah dijemur, bambu tersebut dipotong sesuai ukuran dan kebutuhan produk yang telah direncanakan. Selanjutnya bambu yang telah dipotong, diampelas hingga rapi agar permukaan bambu tidak tajam dan rapi.
- c. Ketiga, selanjutnya dapat dirangkai sesuai sketsa atau rancangan produk dengan menggunakan lem khusus bambu dan juga dapat menggunakan paku agar lebih kuat.
- d. Keempat, setelah dilakukannya proses perakitan dan pengeleman maka hasil produk tersebut dijemur di bawah sinar matahari langsung untuk membantu mempercepat proses pengeringan lem pada produk.
- e. Kelima, jika produk telah benar-benar kuat, maka proses berikutnya yaitu mengoleskan cairan vernis kayu agar lapisan bambu tidak rusak dan lebih indah. Lalu jemur kembali agar lapisan vernis pada permukaan bambu menempel sempurna.
- f. Keenam, setelah itu produk kerajinan bambu dapat dimasukkan ke dalam *packaging* untuk melindungi dan memberikan kesan indah pada produk kerajinan bambu dan siap untuk dijual kepada masyarakat.



2. Macam-Macam Hasil Produksi Kerajinan Tangan Dari Limbah Bambu



Gambar 1. Produk Cangkir



Gambar 2. Produk Asbak



Gambar 3. Produk Kotak Perhiasan



Gambar 4. Produk Gelas



Gambar 5. Produk Kotak Tisu



Gambar 6. Produk *Food Tray*



Gambar 7. Produk *Food Tray*



Gambar 8. Produk *Speaker HP*



Gambar 10. Hasil Kerajinan

KESIMPULAN

Bambu adalah salah satu tanaman yang sering kita jumpai dan tanaman itu sendiri memiliki sifat yang kuat. Hal tersebut memiliki manfaat salah satunya sebagai bahan bangunan. Namun disisi lain, dalam kegunaannya tersebut menyebabkan banyaknya limbah bambu itu sendiri. Limbah bambu tersebut memiliki potensi usaha dengan cara mengolahnya kembali menjadi suatu produk kerajinan tangan. Kelompok KKN Tematik MBKM 25 menemukan UMKM di Kelurahan Kepanjenkidul yang memanfaatkan potensi tersebut yaitu produsen kerajinan tangan bahan dasar bambu “Arunika Art”. Kelompok KKN Tematik MBKM 25 melakukan pendampingan dan pengembangan UMKM dalam bentuk

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan tersebut yaitu membantu dan mendampingi dalam melakukan proses produksi hingga proses pengemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- K.Widnyana. (2014). BAMBU DENGAN BERBAGAI MANFAATNYA K.Widnyana. Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar Abstract, 191–199.
- Sunarsih, E. (2014). Konsep Pengolahan Limbah Rumah Tangga Dalam Upaya Concept of Household Waste in Environmental Pollution. Ilmu Kesehatan Masyarakat, 5(03), 162–167.